

Implementasi program pengembangan kewirausahaan di SDIT Al Madinah Bogor

Adnan Darwis*, Abas Mansur Tamam, Ahmad Sastra

¹ Sekolah Islam Terpadu Fathona Depok, Indonesia

² Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia

*adnandarwis106@gmail.com

Abstract

This study aims to see the portrait of the entrepreneurial spirit-based life skills education program at SDIT Al Madinah as a form of implementation of personal, social, academic and vocational skills. This entrepreneurial spirit is needed with the habit of living independently and practicing finding solutions to problems faced. This paper uses qualitative, descriptive and field research methods, while the study conducted is a literature study with qualitative descriptive data analysis techniques to obtain a detailed picture of the program. The data used are secondary data from the results of program evaluations at schools, combined with program implementation data. The results of this study are an evaluation of the entrepreneurial spirit-based Life Skills Education program which is held in the form of cultivation activities and integrated with Islamic values according to the sunnah of the Prophet. Its implementation is oriented towards empowering participants and focuses on improving competencies in the form of knowledge, skills and attitudes. This program has been implemented in agricultural (agricultural), fisheries and livestock cultivation activities, with various types of plants and animals that can be developed and have economic value, as well as being a learning process for children in building and developing an Islamic entrepreneurial spirit.

Keywords: *Life skills; entrepreneurship education; elementary school.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat potret program pendidikan kecakapan hidup berbasis jiwa kewirausahaan di SDIT Al Madinah sebagai bentuk implementasi kecakapan personal, sosial, akademik dan vokasi. Jiwa kewirausahaan ini dibutuhkan dengan pembiasaan diri untuk hidup mandiri dan berlatih mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, deskriptif dan *field research*, sementara studi yang dilakukan adalah studi kepustakaan dengan teknis analisis data deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran program secara mendetail. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal hasil evaluasi program di sekolah, digabungkan dengan data implementasi program. Hasil dari studi ini adalah evaluasi program Pendidikan Kecakapan Hidup berbasis jiwa kewirausahaan yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan budidaya dan diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman sesuai sunah Rasulullah. Pengimplementasiannya berorientasi pada pemberdayaan peserta dan terfokus

Article Information: Received Aug 23, 2024, Accepted Dec 30, 2024, Published Dec 31, 2024

Copyright (c) 2024 Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam

This article is licensed under Creative Commons License **CC-BY-SA**

pada peningkatan kompetensi berupa pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*). Program ini telah diimplementasikan pada kegiatan budidaya agrikultur (pertanian), perikanan dan peternakan, dengan beragam jenis tanaman dan hewan yang bisa dikembangkan dan bernilai ekonomis, sekaligus menjadi proses pembelajaran anak dalam membangun dan mengembangkan jiwa wirausaha secara Islami.

Kata kunci: Kecakapan Hidup; Pendidikan kewirausahaan; Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Dalam kehidupan umum orang-orang banyak memandang dan memahami bahwa kewirausahaan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh hanya para usahawan dan pelaku wiraswasta. Pandangan tersebut tidaklah tepat karena jiwa dan karakter kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, atau para pebisnis saja namun seyogyanya bisa dimiliki oleh setiap orang yang mau berpikir kreatif dan bertindak inovatif di semua bidang pekerjaan baik swasta maupun pemerintahan. Karena sejatinya kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain.

Dalam perkembangannya, pembiasaan jiwa dan karakter kewirausahaan tidak hanya berlaku di kalangan usahawan dan wiraswasta akan tetapi sudah merambah ke dunia pendidikan, di mana dalam kegiatan pendidikan terutama saat proses pembelajaran di sekolah, jiwa kewirausahaan sangat dibutuhkan. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai individu yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan beragam kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan oleh seluruh *stake holder* sekolah, yakni kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), dan peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek.

Kewirausahaan dalam pendidikan merupakan kerja keras yang berkesinambungan yang dilakukan kepala sekolah beserta *stake holder* lainnya dalam rangka menjadikan sekolahnya lebih maju dan bermutu. Konsep kewirausahaan ini meliputi upaya membaca dengan cermat untuk menangkap peluang-peluang yang menguntungkan dan bermanfaat bagi sekolah, dan

melihat setiap unsur institusi sekolah adanya sesuatu yang inovatif, menggali sumber daya secara realistis dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan risiko, mewujudkan kesejahteraan dan kebermanfaatan (*benefit*) dan mendatangkan keuntungan *financial* (profit), terutama bagi kepentingan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta kepala sekolah.

Sekolah sebagai ujung tombak sebagai penghasil lulusan (*outputs*) pendidikan, tentu ingin alumni (*outcomes*) nya adalah pribadi yang mandiri di masa depan, mampu menghadapi tantangan (*challenge*) hidup yang begitu cepat mengalami perubahan, terampil dalam memecahkan masalah (*problem solver*) yang terjadi dalam kehidupannya dengan baik. Hal ini tidak hanya pengetahuan yang bersifat kognitif saja melainkan ranah afektif. Jiwa kewirausahaan yang merupakan bagian dari ranah afektif perlu ditanamkan pada peserta didik. Oleh karena itu kewirausahaan dalam pendidikan adalah individu yang berani mengembangkan usaha dan ide barunya untuk memperbaiki kualitas hidup yang diintegrasikan dalam pendidikan di sekolah melalui berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler, muatan lokal, atau bahkan pembelajaran langsung khusus kewirausahaan. Guru dan kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan pembelajaran afektif (pendidikan kewirausahaan) dalam pembelajaran kognitif dengan berbagai pendekatan dan metode ajar yang beragam.

Beragam penelitian yang meneliti seputar kewirausahaan, hasil yang didapat dari penelitian tersebut di antaranya adalah terdapat pengaruh positif antara pola asuh orang tua dan peran guru dengan jiwa kewirausahaan. Semakin baik pola asuh orang tua dan peran guru maka akan semakin baik pula jiwa kewirausahaan siswa. Tulisan ini akan membahas mengenai program pendidikan kewirausahaan di SDIT Al Madinah Bogor. Di mana program Pendidikan kewirausahaan di SDIT Al Madinah ini sudah berlangsung cukup lama dan memiliki program tersendiri di luar pembelajaran di kelas dan bersifat produktif dan sistemik. Di mana tujuan dari penulisan ini adalah menganalisis program yang dijalankan SDIT Al Madinah tersebut, ciri khas dan perbedaan dengan sekolah lainnya, serta evaluasi dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta tindak lanjut dari program kewirausahaan yang dilaksanakan di SDIT Al Madinah Bogor. Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi sekolah khususnya tingkat sekolah dasar yang akan dan sedang melaksanakan program pendidikan kewirausahaan ini dan menjadi nilai tambah bagi kebaikan dan perbaikan program sekolah tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk jenis penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang jenis datanya berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen. Metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan tempat atau lokasi tertentu (Musfiqon, 2012), dan juga dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui dokumen atau catatan-catatan yang tersurat (Nasser, 2021 dalam Arifudin 2022). Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Madinah Bogor. Wawancara yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab (Saihu, 2019 dalam Nurgiansah, 2022).

Data penelitian yang terkumpul dari objek penelitian di SDIT Al Madinah Bogor kemudian dianalisis dengan melakukan pemeriksaan secara konseptual atau suatu pernyataan, sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana & Ibrahim, 2007). Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mencoba untuk menggambarkan dan memotret kegiatan secara detail berbagai jenis bidang kewirausahaan yang dilaksanakan oleh peserta didik tingkat sekolah dasar. Selain itu, pendekatan ini juga akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi, pemahaman, dan pengalaman para pelaku pendidikan, baik itu guru maupun peserta didik, terkait dengan pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Pada hakikatnya pendidikan adalah pengintegrasian aspek-aspek pengetahuan (*kognitif/knowledge*), sikap (*afektif/attitude*), dan keterampilan (*psikomotorik/skills*) yang tercermin dalam perilaku berpikir dan bertindak dalam keseharian peserta didik. Hal ini dipertegas dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dalam skala nasional saat ini, yaitu kurikulum merdeka. Namun dalam realitasnya banyak sekolah yang masih lebih mengedepankan aspek pengetahuan daripada aspek lainnya, yaitu sikap dan keterampilan. Adanya kenyataan ini, boleh jadi disebabkan adanya keterbatasan yang umum dialami

dan dirasakan sekolah-sekolah, terutama terkait sarana dan prasarana, tuntutan orang tua murid, waktu yang tersedia, pendanaan dan lain-lain. Kecuali sekolah-sekolah yang sudah mengikuti perubahan yang dilakukan pemerintah dalam kurikulum merdeka ini, yang sudah mengarahkan seluruh civitas pembelajaran kepada pembentukan profil pemuda Pancasila sebagai proyek pembelajaran di semua sekolah baik negeri maupun swasta, dan di semua tingkatan pembelajaran atau fase pembelajaran. Terutama sekolah-sekolah yang sudah menjadi sekolah penggerak, atau sekolah model, dan sekolah rujukan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Madinah secara tegas, tersurat dan tersirat dalam visi dan misinya merupakan sekolah yang memuat ketiga aspek tadi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) secara seimbang dan berkesinambungan. Hal ini bukan saja sesuai dengan hakikat pendidikan dan tuntutan kurikulum yang berlaku, akan tetapi lebih daripada itu ingin menjadikan sikap dan keterampilan sebagai ciri kemandirian dan kekhasan sekolah. Salah satu program yang mendukung aspek keterampilan adalah program pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Banyak ragam dari kecakapan hidup dan jiwa kewirausahaan, seperti *soft skills* dan *hard-skills*, cepat mengambil keputusan, berani mengambil risiko, berwawasan jauh ke depan, dan lain-lain. Sampai tahun ajaran ini, program pengembangan pendidikan kecakapan atau keterampilan hidup masih menyelenggarakan program *agricultur* (pertanian), *fishering* (perikanan), dan *livestock* (peternakan) dengan tetap melakukan penyempurnaannya.

A. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Kata kewirausahaan atau wirausaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan gabungan dari dua kata yang masing-masing memiliki arti. Wira dapat diartikan sebagai pahlawan atau laki-laki, sedangkan kata usaha merupakan sebuah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud. Kegiatan yang dilakukan seseorang pada sebuah cerita, memiliki maksud untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga seseorang tersebut. Karena jika seseorang ini tidak bekerja, mungkin kebutuhan keluarganya tidak dapat tercukupi. Maka kata wirausaha, dapat diartikan sebagai seorang yang melakukan sesuatu dengan segala kemampuannya untuk mencapai maksud tertentu.

Pada perjalanannya, kegiatan wirausaha berkembang menjadi kewirausahaan, istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari

"*entrepreneurship*" dalam Bahasa Inggris. Sementara kata *entrepreneurship* sendiri berasal dari Bahasa Perancis, yaitu "*entreprendre*" yang memiliki arti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Ia juga memiliki arti "*to undertake*" yakni mengerjakan sesuatu atau berusaha untuk mengerjakan sesuatu atau melakukan suatu pekerjaan. Ronstadt (1989) berpendapat, bahwa *entrepreneur* itu seseorang yang berwirausaha dan berusaha untuk dapat merencanakan, mengelola, dan mengatur serta bersedia menanggung segala risiko yang dapat ditimbulkan. Dalam definisi lain dari kata *entrepreneur* adalah "*The entrepreneur is always a speculator. He deals with the uncertain conditions of the future. His success or failure depends on the correctness of his anticipation of uncertain events. If he fails in his understanding of things to come he is doomed..*" (von Mises, 1949/1996). Artinya bahwa wirausahawan itu selalu menjadi spekulasi. Dia berurusan dengan kondisi masa depan yang tidak pasti.

Keberhasilan atau kegagalannya tergantung pada kebenaran antisipasinya terhadap peristiwa yang tidak pasti. Jika dia gagal dalam pemahamannya tentang hal-hal yang dihasilkan, dia ditakdirkan untuk bisa menyelesaikan permasalahannya tersebut. Adapun wirausaha menurut Soeparman (1980) adalah individu atau lebih yang memiliki karakter dan jiwa wirausaha serta menerapkan hakikat kewirausahaan dalam kehidupannya. Dari sini dikatakan bahwa yang dimaksud dengan wirausaha itu ialah orang-orang yang senantiasa berkreasi dan berinovasi tinggi dalam kehidupan kesehariannya. Masyarakat berpendapat kewirausahaan memiliki kaitan yang erat dengan kegiatan praktik langsung dan hanya dilakukan orang-orang tertentu. Pendapat ini dinilai kurang tepat, dikarenakan jiwa dan sikap kewirausahaan mampu dimiliki oleh orang yang berpikir kreatif dan inovatif. Kewirausahaan bukan hanya bicara mengenai kegiatan di lapangan, tetapi bagaimana para wirausahawan mampu memanfaatkan peluang yang ada, kemudian diaplikasikan dalam bentuk ide yang kreatif dan inovatif yang dijadikan tujuan dasar kesuksesan. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) kami definisikan sebagai kemampuan dalam berkreasi dari pemikiran kreatif dalam rangka mewujudkan inovasi untuk memanfaatkan peluang menuju sebuah kesuksesan. Proses pemikiran kreatif dan inovatif biasanya diawali dengan ide dan pemikiran dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam perspektif organisasi, maka proses tersebut didapatkan dengan mengadakan kegiatan penelitian dan pengembangan (*research and development*).

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001). Esensi dari

kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Menurut Zimmerer nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut (2005) :

- a. Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*).
- b. Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*).
- c. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*).
- d. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).

Program kewirausahaan di Sekolah Dasar (SD) dalam proses pembelajaran di kelas, dapat diajarkan melalui pengembangan jiwa kreatif anak dengan memberi penugasan eksplorasi seperti pengumpulan dan pendayagunaan barang bekas (*recycling*) untuk ditingkatkan nilai jualnya. Kemudian, dapat juga menggunakan metode-metode berikut: (1) *Modelling*, yaitu dengan memulai Pendidikan kewirausahaan dengan bercerita mengenai pengalaman berwirausaha orang lain yang telah sukses, kemudian diakhiri dengan pemberian motivasi dan keyakinan pada anak bahwa kelak mereka bisa sukses seperti wirausahawan tersebut melalui kegiatan wirausaha; (2) *Observasi*, yaitu dengan pemberian tugas observasi kepada anak didik ke salah satu tempat usaha yang ada di sekitar lingkungan mereka; (3) *Karya Wisata*, yakni dengan membawa anak didik belajar sambil bermain di tempat perbelanjaan, atau tempat produksi barang dan jasa; dan (4) *Market day*, yaitu penyelenggaraan pameran bagi anak didik di sekolah dengan kegiatan jual beli antar murid, orang tua murid atau bahkan orang lain di luar sekolah baik dilakukan secara *offline* maupun *Online* (Maulida, 2021).

B. Tujuan dan sasaran program kewirausahaan

SDIT Al-Madinah adalah sekolah yang mengembangkan potensi diri peserta didik melalui proses pembelajaran, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dengan sistem pendidikan terpadu, yaitu: 1. Memadukan pengajaran Ilmu Pengetahuan Umum Teknologi (IPTEK) dengan pengetahuan agama, yaitu Iman dan Taqwa (IMTAQ). 2. Memadukan pendidikan umum dengan orientasi pendidikan *Qur'ani* yang berkarakter islami. 3. Memadukan pola pendidikan keluarga, pesantren, dan sekolah. Kurikulum IPTAK, yaitu kurikulum yang menggabungkan kurikulum umum (IPTEK) dengan kurikulum pesantren (IMTAQ-Iman & Taqwa) di mana beban mata pelajaran umum didesain seimbang dengan mata pelajaran agama

Adapun pelaksanaan program Pendidikan kecakapan hidup kewirausahaan yang merupakan bagian dari kurikulum terpadu di SDIT Al-Madinah memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Peserta didik terampil melaksanakan minimal satu jenis budidaya pertanian.
- b. Peserta didik terampil melaksanakan minimal satu jenis budidaya perikanan
- c. Peserta didik terampil melaksanakan minimal satu jenis budidaya peternakan.
- d. Peserta didik terampil merencanakan produksi dengan pemasaran terbatas.
- e. Peserta didik terampil melaksanakan produksi sederhana yang layak jual.
- f. Peserta didik terampil memasarkan produk dengan media sederhana dalam lingkup sekolah.

Sementara sasaran dan target dari program pengembangan kecakapan hidup kewirausahaan di SIT Al Madinah dirancang secara umum dan berkesinambungan serta ditentukan sesuai tingkat pendidikan mulai jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah tingkat atas, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Sasaran Program Pengembangan Kewirausahaan

NO.	SDIT	SMPIT	SMAIT
1.	Membangun jiwa <i>entrepreneurship</i>	Memiliki jiwa <i>entrepreneurship</i>	Mengembangkan jiwa <i>entrepreneurship</i>
2.	Berlatih menghasilkan uang dari usaha sendiri/kelompok	Mengupayakan menghasilkan uang dari usaha sendiri/kelompok	Menghasilkan uang dari usaha sendiri
3.	Mengenalkan produksi dalam negeri	Mengutamakan produksi dalam negeri	Mengutamakan produksi dalam negeri
4.	Belajar mengungkapkan gagasan dan wawasan	Mampu mengungkapkan gagasan dan wawasan	Terbiasa mengungkapkan gagasan dan wawasan
5.	Belajar mempresentasikan hasil pembelajaran	Mampu mempresentasikan hasil pembelajaran	Mampu mempresentasikan hasil pembelajaran
6.	Belajar jual-beli yang menguntungkan	Mampu jual-beli yang menguntungkan	Menekuni salah satu bidang usaha yang menguntungkan

C. Silabus dan Jadwal Pelaksanaan program kewirausahaan

Sekolah Islam Terpadu Al Madinah sudah mempersiapkan silabus pembelajaran kecakapan hidup kewirausahaan sebagai bahan dan referensi kegiatan guru pembimbing saat mendampingi peserta didik khususnya tingkat sekolah dasar. Adapun silabus dibagi menjadi beberapa bidang sebagai berikut :

Tabel 2. Silabus *Agriculture* (Perkebunan).

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Memahami komoditas tanaman sayuran yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan wilayah setempat Menentukan komoditas tanaman sayuran yang akan dibudidayakan sesuai kebutuhan wilayah	Pengertian tanaman sayuran	Membaca dan menyimak kajian literatur /video tentang jenis dan teknik budidaya tanaman sayuran daerah setempat dan nusantara
	Jenis-jenis tanaman sayuran	Membuat pertanyaan tentang jenis-jenis tanaman sayuran untuk mengidentifikasi
	Sarana produksi budidaya tanaman sayuran	Mengidentifikasi sarana produksi dan produk budidaya tanaman sayuran
		Menentukan jenis tanaman sayuran yang akan dibudidayakan
Memahami tahapan budidaya tanaman sayuran Mempraktikkan tahapan budidaya tanaman sayuran	Tahapan budidaya tanaman sayuran (persiapan lahan / media tanam, pemupukan, pengendalian hama penyakit, pemeliharaan, pemanenan).	Membaca dan menyimak dari kajian literatur/ video tentang tahapan dalam budidaya tanaman sayuran
		Membuat pertanyaan tentang tahapan budidaya tanaman sayuran
		Membuat perencanaan praktik menanam tanaman sayuran dengan beberapa teknik bertanam secara kelompok
		Praktik budidaya tanaman sayuran dengan media tanam pada lahan, <i>polybag</i> atau dengan modifikasi media tanam hidroponik dan <i>vertikultur</i> sesuai dengan kondisi lingkungan setempat
	Pemeliharaan tanaman sayuran pada lahan, <i>poly bag</i> atau modifikasi media tanam.	Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan praktik dan pemeliharaan budidaya tanaman sayuran

Tabel 3. Silabus *Fishing* (Perikanan).

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Memahami komoditas ikan konsumsi yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan wilayah setempat	Pengertian ikan konsumsi	Membaca dan menyimak kajian literatur /video tentang pengetahuan komoditas ikan konsumsi

Menentukan komoditas ikan konsumsi yang akan dibudidayakan sesuai kebutuhan wilayah	<p>Jenis ternak ikan konsumsi di wilayah setempat dan lainnya</p> <p>Penentuan komoditas ikan konsumsi yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan wilayah setempat</p>	<p>Membuat pertanyaan tentang berbagai jenis komoditas ikan konsumsi sesuai dengan wilayah setempat dan peluang yang dapat dikembangkan</p> <p>Merumuskan dan menentukan komoditas ikan konsumsi yang dapat dikembangkan di wilayah masing-masing</p> <p>Mengomunikasikan hasil penyajian laporan kegiatan diskusi kelompok tentang jenis komoditas ikan konsumsi yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan wilayah setempat</p>
Memahami sarana dan peralatan untuk budidaya ikan konsumsi	<p>Pengertian wadah budidaya ikan</p> <p>Jenis wadah budidaya ikan konsumsi di wilayah setempat dan lainnya</p> <p>Sarana produksi wadah budidaya ikan konsumsi</p>	<p>Membaca dan menyimak dari kajian literatur/ video tentang pengetahuan kebutuhan dan karakteristik sarana dan prasarana budidaya ikan konsumsi di daerah setempat</p> <p>Membuat pertanyaan tentang sarana dan peralatan yang dibutuhkan untuk budidaya ikan konsumsi</p>
Menyiapkan sarana dan peralatan untuk budidaya ikan konsumsi	<p>Pembuatan wadah budidaya ikan konsumsi</p>	<p>Mengidentifikasi sarana dan peralatan budidaya ikan konsumsi daerah setempat</p>
Memahami tahapan budidaya (pembesaran) ikan konsumsi	<p>Pemeliharaan ikan konsumsi meliputi:</p> <p>Pengertian tahapan budidaya ikan konsumsi</p>	<p>Membuat rancangan dalam bentuk gambar/ tertulis kegiatan persiapan wadah dan peralatan budidaya ikan konsumsi</p>
Mempraktikkan tahapan budidaya (pembesaran) ikan konsumsi	<p>Sarana produksi budidaya ikan konsumsi</p>	<p>Melakukan eksperimen pembuatan wadah untuk budidaya ikan konsumsi</p>

<p>Pemeliharaan ikan konsumsi</p>	<p>dengan skala kecil yang dapat dilakukan peserta didik di sekolah atau di rumah</p>
	<p>Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan praktik persiapan wadah budidaya ikan konsumsi berdasarkan hasil praktik</p>
	<p>Membaca dan menyimak kajian literatur/video tentang tahapan budidaya ikan konsumsi</p>
	<p>Membuat pertanyaan tentang tahapan budidaya komoditas ikan konsumsi yang ada di wilayah setempat</p>
	<p>Melakukan budidaya ikan konsumsi sesuai dengan tahapan budidaya</p>
	<p>Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan praktik budidaya ikan konsumsi</p>

Tabel 4. Silabus *Livestock* (Peternakan).

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Memahami komoditas ternak unggas</p>	<p>Pengertian ternak unggas</p>	<p>Membaca dan menyimak kajian literatur /video tentang pengetahuan komoditas ternak unggas</p>
<p>Menentukan komoditas ternak unggas yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan wilayah setempat</p>	<p>Jenis ternak unggas di wilayah setempat dan lainnya</p>	<p>Membuat pertanyaan tentang berbagai jenis komoditas ternak unggas sesuai dengan wilayah setempat dan peluang yang dapat dikembangkan</p>
	<p>Penentuan komoditas ikan konsumsi yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan wilayah setempat</p>	<p>Mengidentifikasi perilaku hewan berdasarkan literatur atau pengalaman pribadi peserta didik</p>
		<p>Merumuskan dan menentukan komoditas ternak unggas yang dapat</p>

		dikembangkan di wilayah masing-masing
		Mengomunikasikan hasil penyajian laporan kegiatan diskusi kelompok tentang jenis komoditas ternak unggas yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan wilayah setempat
		Membaca dan menyimak dari kajian literatur/ video tentang pengetahuan kebutuhan dan karakteristik sarana dan prasarana budidaya ternak unggas di daerah setempat
	Jenis sarana dan peralatan budidaya ternak unggas	Membuat pertanyaan tentang sarana dan peralatan yang dibutuhkan untuk budidaya ternak unggas
	Kebutuhan kandang dan peralatan	Mengidentifikasi sarana dan peralatan budidaya ternak unggas daerah setempat
Memahami kebutuhan dan karakteristik sarana dan peralatan untuk budidaya ternak unggas	Persiapan kandang dan peralatan budidaya ternak unggas	Membuat rancangan dalam bentuk gambar/ tertulis kegiatan persiapan wadah dan peralatan budidaya ternak unggas
Menyiapkan sarana dan peralatan budidaya ternak unggas	Pembuatan wadah budidaya ikan konsumsi	Melakukan eksperimen pembuatan wadah untuk budidaya ternak unggas dengan skala kecil yang dapat dilakukan peserta didik di sekolah atau di rumah
Memahami tahapan budidaya ternak unggas	Perkandangan ternak unggas	Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan praktik persiapan wadah budidaya ternak unggas berdasarkan hasil praktik di sekolah
Mempraktikkan tahapan budidaya ternak unggas	Sarana produksi ternak unggas	Membaca dan menyimak kajian literatur/video tentang tahapan budidaya ternak unggas
	Pakan ternak unggas	Membuat pertanyaan tentang tahapan budidaya komoditas ternak unggas yang ada di wilayah setempat
	Kesehatan ternak unggas	
	Pemeliharaan ternak unggas	

Melakukan budidaya ternak unggas sesuai dengan tahapan budidaya

Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan praktik budidaya ternak unggas

Jadwal pelaksanaan kegiatan kecakapan hidup di SDIT AL Madinah ini disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan waktu yang tersedia di masing-masing unit pendidikannya dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan

No.	Jenjang / Kelas	Jenis Kegiatan	Pilih Satu Berdasarkan Bahan Bacaan
1	SD	4	<i>Agriculture</i> (Pertanian)
		5	<i>Fishing</i> (Perikanan)
		6	<i>Livestock</i> (Peternakan)

Materi pembelajaran dan pelaksanaan standar prosedur operasional kegiatan program kecakapan hidup kewirausahaan di SDIT Al Madinah, sudah menyiapkan referensi dan panduan yang lengkap sesuai jenis pengolahan bidang yang dibutuhkan sesuai tingkat pendidikannya. Berikut adalah daftar bahan bacaan sebagai rujukan teori dalam pelaksanaan program yang pada praktiknya dapat dipilih sesuai dengan jadwal pelaksanaan pada butir jadwal di atas:

- Bahan bacaan 01 : Budidaya Cabe
- Bahan bacaan 02 : Budidaya Kangkung
- Bahan bacaan 03 : Budidaya Kacang panjang
- Bahan bacaan 04 : Budidaya Kacang kapri
- Bahan bacaan 05 : Budidaya Tomat
- Bahan bacaan 06 : Budidaya Sawi/Cesim
- Bahan bacaan 07 : Budidaya Bayam merah
- Bahan bacaan 08 : Budidaya Kubis
- Bahan bacaan 09 : Budidaya Terong
- Bahan bacaan 10 : Budidaya Buncis
- Bahan bacaan 11 : Budidaya Ikan Lele
- Bahan bacaan 12 : Budidaya Ikan Mas
- Bahan bacaan 13 : Budidaya Ikan Nila
- Bahan bacaan 14 : Budidaya Ikan Patin
- Bahan bacaan 15 : Budidaya Ikan Gurame
- Bahan bacaan 16 : Budidaya Ayam Potong

Bahan bacaan 17 : Budidaya Ayam Kampung

Bahan bacaan 18 : Budidaya Ayam Petelur

Bahan bacaan 19: Budidaya Ayam Puyuh

Bahan bacaan 20 : Budidaya Bebek

D. Penilaian dan evaluasi program kewirausahaan

Dalam menjaga kualitas dan peningkatan program kegiatan kecakapan hidup ini, maka perlu dilakukan penilaian dari mulai perencanaan, proses kegiatan dan hasil yang dicapai yang disusun sebagai instrumen penilaian oleh pembimbing masing-masing tingkatan terutama di tingkat sekolah dasar. Instrumen penilaian yang dilakukan para pembimbing baik penilaian secara kelompok maupun individu diformulasikan sebagai berikut :

Tabel 6. Penilaian

No	Kegiatan	Nilai
1.	Perencanaan Produksi	20%
2.	Pelaksanaan Produksi	50%
3.	Pemasaran Produksi	30%
Total		100%

1. Instrumen Penilaian Agriculture

Nama Kelompok :

Kelas :

Jenjang : SD

Tabel 7. Penilaian Agriculture

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Bobot Nilai	Nilai
Perencanaan Produksi	Mengidentifikasi sarana produksi dan produk budidaya tanaman sayuran	0 – 5	
	Menentukan jenis tanaman sayuran yang akan dibudidayakan	0 – 5	
	Mempresentasikan hasil penentuan jenis tanaman sayuran dengan yang akan dibudidayakan	0 – 10	
Pelaksanaan Produksi	Membuat perencanaan praktik menanam tanaman sayuran dengan beberapa teknik bertanam secara kelompok	0 – 10	
	Praktik budidaya tanaman sayuran dengan media tanam, pada lahan, <i>polybag</i> , atau dengan modifikasi media tanam hidroponik dan <i>vertikultur</i> sesuai dengan kondisi lingkungan setempat	0 – 25	

	Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan praktik dan pemeliharaan budidaya tanaman sayuran	0 – 15
Pemasaran Produksi	Memiliki keterampilan menarik minat pembeli	0 – 10
	Mengupayakan menghasilkan uang dari usaha sendiri/kelompok	0 – 10
	Kemampuan menjual hasil produksi dengan keuntungan standar	0 – 10
TOTAL		0 - 100

2. Instrumen Penilaian *Fisheing*

Nama Kelompok :

Kelas :

Jenjang : SD/SMP/SMA

Tabel 8 Penilaian *Fisheing*

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Bobot Nilai	Nilai
Perencanaan Produksi	Merumuskan dan menentukan komoditas ikan konsumsi yang dapat dikembangkan di wilayah masing-masing	0 – 5	
	Menentukan jenis komoditas ikan konsumsi yang akan dibudidayakan	0 – 5	
	Mengomunikasikan hasil penyajian laporan kegiatan diskusi kelompok jenis komoditas ikan konsumsi yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan wilayah setempat	0 – 10	
Pelaksanaan Produksi	Mengidentifikasi sarana dan peralatan budidaya ikan konsumsi sesuai dengan tahapan budidaya	0 – 10	
	Melakukan budidaya ikan konsumsi sesuai dengan tahapan budidaya	0 – 25	
	Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan praktik dan pemeliharaan budidaya ikan konsumsi	0 – 15	
Pemasaran Produksi	Memiliki keterampilan menarik minat pembeli	0 – 10	
	Mengupayakan menghasilkan uang dari usaha sendiri/kelompok	0 – 10	
	Kemampuan menjual hasil produksi dengan keuntungan standar	0 – 10	
TOTAL		0 – 100	

3. Instrumen Penilaian Livestock

Nama Kelompok :

Kelas :

Jenjang : SD/SMP/SMA*)

Tabel 9. Penilaian *Livestock*

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Bobot Nilai	Nilai
Perencanaan Produksi	Merumuskan dan menentukan komoditas ternak unggas yang dapat dikembangkan di wilayah masing-masing	0 – 5	
	Mengomunikasikan hasil penyajian laporan kegiatan diskusi kelompok jenis hewan ternak unggas	0 – 5	
	Membuat rancangan dalam bentuk gambar/tertulis kegiatan persiapan sarana dan peralatan budidaya ternak unggas	0 – 10	
Pelaksanaan Produksi	Melakukan eksperimen pembuatan sarana untuk pemeliharaan ternak unggas dengan skala kecil yang dapat dilakukan peserta didik di sekolah	0 – 10	
	Melakukan budidaya ternak unggas sesuai dengan tahapan budidaya	0 – 25	
	Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan praktik dan pemeliharaan budidaya ternak unggas	0 – 15	
Pemasaran Produksi	Memiliki keterampilan menarik minat pembeli	0 – 10	
	Mengupayakan menghasilkan uang dari usaha sendiri/kelompok	0 – 10	
	Kemampuan menjual hasil produksi dengan keuntungan standar	0 – 10	
TOTAL		0 – 100	

Demikian implementasi program pendidikan kecakapan hidup dan kewirausahaan di SDIT Al Madinah Bogor, di mana pelaksanaan pengembangan program kewirausahaan dibagi menjadi beberapa bidang garapan yakni , bidang pertanian (*agriculture*), perikanan (*fishering*), dan peternakan (*livestock*). Program pengembangan ini disusun sebagai acuan dalam praktik lapangan secara langsung oleh para peserta didik bersama para pembimbingnya, namun meskipun begitu, program ini masih bersifat fleksibel, baik dari segi penjadwalan, jenis bidang garapannya, maupun instrumen penilaiannya. Terlebih bila ditambahkan dengan dimasukkannya nilai-nilai keislaman dalam

setiap kegiatannya, dan tergantung tingkat kemampuan peserta didiknya sesuai jenjang sekolahnya.

Kesimpulan

Implementasi program Pendidikan dan pengembangan kecakapan hidup berbasis jiwa kewirausahaan di SDIT Al Madinah Bogor sudah dilaksanakan dengan cukup baik, hal itu dapat dilihat dari modul program yang sudah dibukukan dan keterlaksanaan program tersebut sejak lebih dari lima tahun terakhir. Program Pendidikan dan pengembangan kecakapan hidup berbasis jiwa kewirausahaan di SDIT Al Madinah ini lebih fokus pada tiga jenis program budidaya yaitu, budidaya pertanian (*agriculture*), budidaya perikanan (*fishering*), dan budidaya peternakan (*livestock*). Di mana sekolah sudah menyeimbangkan ketiga aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, dan juga dua ragam keterampilan *soft skills* dan *hard skills*. Namun sebagai sekolah Islam, dalam implementasi program Pendidikan program ini, belum terlihat sisi keislamannya, dilihat dari muatan program dalam silabusnya, dan pelaksanaan di lapangan, meski begitu sudah terbentuk target jiwa (karakter) kewirausahaan yang ingin dicapai dari anak didik. Serta masih terdapat beberapa sisi yang belum optimal dari segi SOP pelaksanaan dan keterkaitan dengan materi dalam proses pembelajaran, serta pelatihan guru-guru yang nantinya dapat memperkuat pengembangan program ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N., & Seymour, R. G. (2008). *Defining entrepreneurial activity: Definitions supporting frameworks for data collection*.
- Aima, M. Havidz, et al. "Effect of global mindset and entrepreneurial motivation to entrepreneurial self-efficacy and implication to entrepreneurial intention." *Dinasti International Journal of Digital Business Management* 1.2 (2020)
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837
- Aryani, Menik, and Luluin Najwa. "Peran pendidikan kewirausahaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa sekolah dasar." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 7.1 (2019)
- Budiman, Didin. "Karakteristik Siswa Sekolah Dasar." *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia* (2017).
- Floris, Michela, and Daniela Pillitu. "Improving entrepreneurship education in primary schools: a pioneer project." *International Journal of Educational Management* 33.6 (2019):

- Hasan, M., Hatidja, S., Nurjanna, N., Guampe, F. A., Gempita, G., & Maruf, M. I. (2019). Entrepreneurship Learning, Positive Psychological Capital And Entrepreneur Competence Of Students: A Research Study. *Entrepreneurship And Sustainability Issues*, 7(1).
- Juniarti, I. G., Aini, N. Q., & Rustini, T. (2024). Pembelajaran Kewirausahaan di SD Kelas Tinggi Untuk Membentuk Jiwa Entrepreneurship. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 84-89.
- Musfiqon. (2012). Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prestasi Public Publisher.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310-7316.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta :: Balai Pustaka,, 1999
- Sanawiri, Brillyanes, and Mohammad Iqbal. *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press, 2018
- Shiddieq, U.M.D. (2015). *"Pendidikan Islam Terpadu"*. (Edisi I). Jakarta. Taushia
- Sudjana, N., & Ibrahim, I. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sunarya, PO Abas, and Asep Saefullah. *Kewirausahaan*. Penerbit Andi, 2011.